

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN PEMIKIRAN

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Tinjauan Umum Tentang Hotel

Hotel berbintang merupakan suatu tempat yang di dalamnya terdapat fasilitas lengkap, restoran, bar dan cafe, ruang miting, ruang informasi, ruang olah raga (*fitness*), kolam renang, *cleaning service*, ruang tidur, salon dan *spa*, dan lain-lain. Hotel yang memiliki fasilitas yang lengkap dan mempunyai keunggulan dapat dikatakan hotel berbintang. Fasilitas ruang tidur sangat penting bagi hotel berbintang, karena hotel merupakan tempat peristirahatan yang memikirkan kenyamanan dan keamanan bagi para konsumen. Menurut asal katanya, hotel adalah rumah penginapan, yang di dalam hotel tersebut tersedia fasilitas-fasilitas dan pelayanan yang khusus, (Sucipto Suntoro, *Kamus Bahasa Indonesia*, 2004 :156).

Hotel adalah sebuah gedung yang digunakan untuk tempat penginapan dengan tujuan komersial dan menyediakan jasa pelayanan secara professional bagi para tamu termasuk penyedia makanan, minuman, dan fasilitas lainnya, (Tarmoezi dan Manurung, 1990 : 76). Bangunan hotel dan semacamnya termasuk bangunan pelayanan umum, yang berarti macam-macam karakter manusia yang akan mengunjunginya. Merancang dekorasi hotel menyakut banyak faktor, dan selera adalah faktor yang diutamakan.

## 2. Pengertian desain

Pengertian desain dapat dilihat dari beberapa sudut pandang atau konteksnya. Pada abad ke-20, “desain” mengandung pengertian sebagai suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan cara tertentu pula. Merupakan suatu tahap transformasi dari pengertian-pengertian desain sebelumnya yang lebih menekankan pada unsur dekoratif dan kekriyaan dari fungsi.

Pengertian-pengertian desain yang bersifat rasional mengalami puncaknya pada tahun 60-an kutipan Agus Sachari terungkap pada berbagai pengertian sebagai berikut :

- a. Desain merupakan pemecahan masalah dengan satu target yang jelas (Acher, 1965)
- b. Desain merupakan temuan unsur fisik yang paling obyektif (Alexander, 1063), atau
- c. Desain adalah tindakan dan inisiatif untuk mengubah karya manusia (Jones, 1970).

Pengertian desain menurut Agus Sachari dan beberapa ensiklopedia, sebagai perbandingan, terdapat sejumlah pengertian desain yang ditayangkan di beberapa kamus ensiklopedi yang disusun oleh ahli bahasa dan juga kaum profesional,

Desain : Menyiapkan rencana pendahuluan, membentuk atau memikirkan sesuatu di dalam benak kita; merancang “rencana”, menetapkan dalam pikiran; tujuan; maksud, garis besar; sketsa; rencana; seperti dalam kegiatan seni, merencanakan dan memberi sentuhan artistik yang dikerjakan dengan kepakaran yang tinggi, berbagai detail gambar, merupakan pekerjaan artistik.

Desain : Menunjukkan suatu cara bagaimana setiap bagian menyempurnakan suatu objek bersama, baik yang ditentukan di alam atau buatan manusia, dan setiap objek tersebut memiliki susunannya masing-masing. Ketika obyek itu dilihat sebagai satu keseluruhan, maka pada saat itu pula kita melihatnya sebagai satu desain. Kesatuan ini merupakan unsur yang paling penting dalam satu desain yang berhasil.

Desain : Merupakan susunan garis atau bentuk yang menyempurnakan rencana kerja “seni” dengan memberi penekanan khusus pada aspek promosi, struktur, gerak, dan keindahan secara terpadu; identik dengan pengertian komposisi yang berlaku pada berbagai cabang seni, meskipun secara khusus kerap dikaji sebagai “seni terapan”. (Agus Sachari, - : 7)

Pengertian dan cara pandang masyarakat terhadap desain selalu mengalami perubahan sejalan dengan roda peradaban itu sendiri. Hal itu membuktikan bahwa desain arti yang penting dalam kebudayaan manusia secara keseluruhan, baik ditinjau dari usaha memecahkan masalah fisik dan rohani manusia, maupun sebagai bagian kebudayaan yang memberi nilai-nilai tertentu sepanjang sejarah umat manusia. Dari sejumlah definisi yang dipaparkan di atas, desain pada hakikatnya merupakan upaya manusia memberdayakan diri melalui benda ciptaannya untuk menjalani kehidupan yang lebih aman dan sejahtera.

### 3. Pengertian ruang

“Ruang tidur hotel” yang di maksud dengan ruang disini adalah kenyataan dan penghayatan manusia akan ukuran tiga dimensional. Ruang sebagai keadaan dalam suatu batas-batas yang tertentu dan terukur, seperti dalam silinder-silinder atau kubus-kubus. Ini tidak hanya mencakup ruang tetapi mempunyai matra-matra dari isi : kepanjangan, kelebaran, dan ketinggian. Ruang juga dialami sebagai suatu matra yang tanpa batas dan tidak terukur, suatu arena dinamis yang nampak dalam kualitas lingkup, dan diterangkan dalam kamus Internasional Baru dari Webster sebagai ‘perluasan segala arah, tak terbatas dan dapat dibagi tanpa batas.’ (Helen Marie Evans, 1973 : 26)

Kalau dilihat kaitannya dengan ruang dalam, pengertian ruang adalah : Pada umumnya yang dinamakan interior atau ruang dalam adalah ruang yang dibatasi oleh adanya lantai, dinding, dan langit-langit, (Yoshinobu Ashihara, 1980 : 16). Lantai, dinding, dan langit-langit merupakan komponen ruang yang memiliki fungsi di dalam sebuah ruang. Ruang tidak dapat dipisahkan dari sebuah desain, sebuah ruang sangat membutuhkan adanya desain karena desain merupakan salah satu cara untuk membuat ruangan menjadi lebih indah dan nyaman. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa desain merupakan pemecahan masalah maupun sebagai sebagai bagian kebudayaan yang memberi nilai-nilai tertentu.

Masih dalam kaitanya dengan ruang dalam, Hattell memberikan pengertian sebagai berikut : yang dimaksud dengan ruang pada prinsipnya adalah suatu wadah untuk melayani kegiatan-kegiatan. Juga untuk menampung sarana aktivitas manusia, seperti :

peralatan, perlengkapan, dan lain-lain, yang merupakan struktur fisiknya. (W.S. Hattell, and partners, 1978 : 161).

#### 4. Pengertian ruang tidur

“Ruang tidur sehat harus memiliki kriteria dimana kamar tidur harus nyaman, bersih, pencahayaan cukup, dan penghawaan yang cukup”. Yang dimaksud ruang tidur nyaman adalah ruang tidur yang di dalam desainnya terdapat mebel yang ukuran dari mebel tersebut disesuaikan dengan luas dari ruang tidur, dengan tujuan untuk mencegah ruang gerak yang sempit atau sesak karena tidak adanya keseimbangan antara besar ruang dan mebel juga untuk mempermudah dalam pembersihannya. Ruang tidur bersih, ruang yang terbebas dari kotoran yang menyebabkan penyakit dan pandangan yang kurang rapi. Pencahayaan yang cukup di dalam suatu kamar tidur tidak mengakibatkan ruang tersebut menjadi gelap, pencahayaan dapat berupa pencahayaan buatan seperti lampu dan pencahayaan buatan seperti sinar matahari. Penghawaan yang cukup dapat menjaga kelembapan dalam ruang, kurangnya penghawaan dapat menimbulkan tumbuhnya jamur-jamur pada perabot ruang yang disebabkan oleh kurang teraturnya sirkulasi di dalam ruang.

Ruang tidur merupakan ruang privat dimana ruang tidur merupakan tempat beristirahat bagi para pemilik kamar tidur tersebut. Ruang pribadi adalah ruang yang dibutuhkan setiap individu. Dalam penataan ruang pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan penataan rumah, baik tujuan maupun pelaksanaannya, yaitu tercapainya tuntutan

fungsi ruang sebagai wadah aktivitas yang sehat, aman, dan nyaman, serta tercapainya tuntutan segi estetika atau keindahan.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan maksimal, kita harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip menata ruang dalam :

- a. Pengelolaan ruang yang efektif,
- b. Pencahayaan (alami dan buatan) dan pengudaraan yang tepat,
- c. Pemilihan elemen dan aksesoris interior yang cermat. (Imelda Sandjaya, 2004 :10).

#### 5. Komponen ruang

Komponen dalam sebuah ruang dapat berupa lantai, dinding, langit-langit. Dimana telah dijelaskan di atas bahwa lantai berfungsi sebagai alas ruang dan sebagai penahan beban-beban yang ada di atasnya. Dinding berfungsi sebagai pembatas antara ruangan dan juga sebagai penahan beban yang ada di atasnya yaitu langit-langit dan atap. Langit-langit berfungsi sebagai penutup dari ruang untuk menghindari sengatan matahari dan hujan. Seperti yang akan dijelaskan dibawah ini :

##### a. Lantai

Lantai merupakan bagian dasar dari suatu ruang. Fungsi lantai, selaku ‘dinding’, atau penutup ruang bagian bawah. Oleh karena itu dilihat dari pertimbangan-pertimbangan akustik misalnya atau isolasi/perlindungan terhadap panas dan dingin luar,

lantai dapat digarap menurut hukum-hukum fisika biasa yang berlaku untuk dinding, (Y.B. Mangunwijaya, 1980 : 329) Lantai

Lantai mempunyai tugas sebagai pemikul beban di atasnya, baik itu berupa beban mati atau hidup. Hal tersebut dikatakan oleh Y.B. Mangunwijaya (kutipan no 24). Lantai ruang yang terbuat dari bahan tegel dan dilapisi karpet berwarna coklat tua kiranya telah dapat memenuhi kriteria, sebab dari segi fisik tegel cukup kuat dan diberi alas karpet berwarna coklat tua adalah termasuk dalam golongan warna dingin yang bila dipadukan dengan warna benda hiasan dan mebel atau *furniture*, maka penggunaan warna tersebut tidak mendominasi ruang jadi ada suatu keselarasan.

Lantai merupakan bidang interior yang datar dan mempunyai dasar yang rata. Sebagai bidang dasar yang menyangga perabot dan aktivitas interior, lantai harus terstruktur sehingga mampu memikul beban tersebut dengan aman dan permukaannya harus cukup kuat untuk menahan penggunaan dan arus yang terus-menerus.

Dalam pemasangan bahan penutup lantai harus memperhatikan jenis yang cocok untuk sebuah ruang. Karena setiap bahan penutup lantai mempunyai karakteristik tersendiri baik kelebihan, kekurangan, pola, warna, bentuk dan tekstur. Dalam pemilihan bahan penutup lantai dalam suatu ruang juga harus memperhatikan elemen yang lain dalam ruang yaitu, dinding dan langit-langit juga perabot dan dekorasi yang ada dalam ruangan.

b. Dinding

Dinding sebagai pembatas antara ruang satu dengan yang lainnya mempunyai peranan-peranan. Dalam suatu ruang, dinding mempunyai beberapa peran, masing-masing adalah :

1. Fungsi pemikul beban di atasnya
2. Fungsi penutup atau pembatas ruang, baik visual atau akustik
3. Menghadapi alam luar dan ruang dalam :
  - a. Radiasi sinar cahaya dan sinar kalor yang datang dari matahari
  - b. Radiasi sumber-sumber kalor dari alam
  - c. Isolasi atau penghalang kalor yang datang dari luar
  - d. Pemeliharaan suhu yang diminta dalam ruangan
  - e. Perlindungan terhadap hampasan hujan dan kelembaban dari luar
  - f. Pengatur derajat kelembaban di dalam ruangan
  - g. Perlindungan terhadap arus angin luar
  - h. Pengaturan ventilasi di dalam ruangan, (Y.B. Mangunwijaya, 1980 : 339)

Kalau dilihat kaitannya dengan ruang dalam, pengertian ruang adalah :

Pada umumnya yang dinamakan interior atau ruang dalam adalah ruang yang dibatasi oleh adanya lantai, dinding, dan langit-langit, (Yoshinobu Ashihara, S. Gunadi, 1980 : 16)

Dinding mempunyai tugas sebagai pemikul dan sebagai penyekat antar ruang satu dengan ruang yang lainnya. Dinding yang diberi warna krem bertekstur yang



membuat suasana ruang terasa hangat dan warna-warna pendukung interior yang senada menjadikan suasana ruang terasa seimbang. Dinding sebagai pemisah antara ruang satu dengan ruang yang lainnya. Dinding juga sebagai penambah dan memberi keindahan ruang selain itu juga sebagai media pemantul, pengarah dan penyerap suara dalam ruang dan dinding juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk memajang hiasan dinding seperti, foto ataupun lukisan dan lampu-lampu hias yang dipasangkan pada dinding sebagai mempercantik dinding dan ruangan.

Tekstur pada dinding juga mempengaruhi jumlah cahaya yang akan dipantulkan atau diserap. Dinding yang halus lebih banyak memantulkan cahaya dari pada dinding yang bertekstur. Dinding yang halus dan keras lebih banyak memantulkan suara kedalam ruangan dari pada dinding yang berpori-pori dan bertekstur lembut.

c. Langit-langit

Langit-langit merupakan bagian struktur bangunan yang menentukan kesan ruang, dalam hal ini : Langit-langit merupakan bagian struktur yang ketiga, langit-langit merupakan penutup ruang bagian atas. Seperti lantai dan dinding, langit-langit juga mempunyai karakteristik tersendiri yang ikut menentukan terbentuknya ruang. Pembentukan kesan ruang ini terutama sekali dipengaruhi oleh tinggi rendahnya langit-langit dibandingkan dengan ketinggian manusia, (Y.B. Mangunwijaya, 1980 : 341).

Tinggi rendahnya langit-langit menentukan kesan yang dihasilkan, uraian dari Y.B. Mangunwijaya (kutipan no 28). Langit-langit di ruang tidur *Presidential Suite Room* Hotel Sahid Jaya Surakarta dengan ketinggian 300 cm dari lantai. Fungsi langit-langit

selain sebagai pembentuk ruangan juga merupakan penunjang dekorasi pada ruangan seperti hotel, gedung serbaguna, restoran dan bangunan umum lainnya. Langit-langit selain dapat digunakan sebagai peredam suara atau akustik ruangan yang ditunjang dengan dinding dan lantai.

Bahan penutup material plafon bermacam-macam dan dapat menimbulkan kesan-kesan tertentu pada ruangan, yaitu untuk kesan alamiah dapat ditimbulkan dengan memakai bahan dari kayu, anyaman bambu dan rotan, untuk kesan bergaya klasik dapat menggunakan bahan dari plat-plat gypsum bermotif.

#### 6. Mebel (furniture)

Kata *furniture* (dalam bahasa inggris) diterjemahkan menjadi mebel. Istilah mebel digunakan karena sifat Bergeraknya atau mobilitasnya sebagai barang lepas di dalam interior arsitektural. Kata mebel berasal dari bahasa Perancis yaitu *meubel* atau bahasa Jerman yaitu *mobel* “Mebel merupakan benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan sebagainya, yang memberikan kenyamanan dan keindahan bagi para pemakainya (Eddy S marizar, 2005 : 20).

Mebel yang merupakan pelengkap ruangan sebagai memperindah ruang harus disesuaikan dengan fungsi ruang dan kegunaan mebel tersebut, agar terlihat seimbang dan rapi. “Dalam pemilihan mebel sebagai pelengkap harus diperhatikan segi keamanannya, dan keserasian mebel tersebut dengan warna kamar tidur”. (Imelda. S, 2003 : 47)

Mebel sudah selayaknya dirancang berdasarkan ukuran yang tepat untuk menghindari ketidak-nyamanan. Selain itu, perancangan mebel juga harus mampu mengurangi gerakan fisik dalam penggunaannya. (Eddy S. Marizar, 2005 : 118). Desain mebel sangat memperhatikan bentuk dasar yang sederhana, efisien, dan praktis. Pemakaian teknologi modern dan tuntutan ekonomi menjadi tolak ukur yang menentukan karena desain dibuat dengan tujuan menambah nilai secara maksimal, dengan biaya yang minimal, dengan mempertimbangkan keamanan dalam penggunaan mebel tersebut.

Sarana pendukung sebuah interior ruang adalah sebuah dekorasi dan pemilihan perabot atau mebel yang tepat sesuai dengan kegunaan perabot dan fungsi ruangan. Selain perabotan mebel sarana pendukung dekorasi dapat berupa penghias dinding yang berupa lukisan, tulisan, foto, dan lain-lain. Tujuan dekorasi untuk memperindah ruangan.

Pemilihan perabot dalam suatu ruangan harus disesuaikan dengan keseimbangan dan skala ruang. Desain-desain perabot pun menuntut pertimbangan-pertimbangan : bentuk, ukuran, tekstur, model, dan warna.

## 8. Perancangan Ruang Tidur

Meliputi pembahasan menyeluruh mengenai interior sebuah ruangan dibutuhkan suatu prinsip-prinsip tentang interior, yaitu :

- a. Proporsi : menyangkut hubungan suatu bagian dengan bagian yang lain atau dengan keseluruhannya, atau antara satu obyek dengan obyek yang lain.

- b. Skala : mengarah khusus pada ukuran sesuatu, relatif pada standart yang diketahui atau konstanta yang telah diakui.
- c. Keseimbangan : elemen-elemen yang ada dalam ruang interior menyangkut ukuran, warna, dan tekstur harus menarik dan seimbang.
- d. Keserasian : harmoni dapat didefinisikan sebagai keselarasan atau kesepakatan yang menyenangkan dari beberapa bagian atau kombinasi dari beberapa bagian dalam satu komposisi.
- e. Kesatuan dan keragaman : elemen-elemen yang tidak sama tetapi dapat diatur dengan mengelompokkannya dalam jarak yang berdekatan atau dengan menyesuaikan satu garis atau bidang yang sama.
- f. Ritme : prinsip desain interior dari ritme didasarkan pada pengulangan elemen-elemen dalam ruang dan waktu.
- g. Penekanan : prinsip penekanan mengansumsikan adanya keeksistensian elemen-elemen yang dominan dalam suatu komposisi tatanan interior.

## 9. Aspek Interior

### a. Organisasi ruang

Penentuan organisasi ruang tergantung pada tuntutan program bangunan dengan memperhatikan faktor-faktor pengelompokan fungsi ruang, hirarki ruang, kebutuhan pencapaian, pencahayaan dan arah pandang.(Pamudji, 1999 : 12)

### b. Besaran ruang

Dimensi ruang dalam selain ditentukan oleh aktivitas manusia juga dipengaruhi oleh skala dan proporsi manusia itu sendiri. Kebutuhan area dapat ditaksirkan melalui analisis jumlah orang yang dilayani, perabot dan peralatan yang mereka butuhkan dan sifat kegiatan yang akan berlangsung di ruang tersebut, (Francis, 1985 : 120)

c. Sirkulasi dan tata letak

Unsur-unsur sirkulasi menyangkut permasalahan mengenai pencapaian ruang, jalan masuk ke dalam ruang, konfigurasi bentuk-bentuk jalan, serta hubungan ruang dan jalan. Sirkulasi sebagai pengarah dan pembimbing perjalanan atau tapak yang terjadi di ruang. Sirkulasi memberikan kesinambungan terhadap fungsi ruang, dengan menggunakan tanda-tanda dalam ruang sebagai petunjuk arah jalan tersendiri. Perancangan tata letak meliputi pemakaian yang efisien dan produktif dari ruang-ruang tersebut, dengan mencocokkan pola gaya hidup pada pola arsitektur ruangan.

10. Aspek estetika

a. Tekstur

Pengertian tekstur adalah kualitas tertentu suatu permukaan yang timbul sebagai akibat dari struktur tiga dimensi. Tekstur juga dapat digunakan untuk menjelaskan karakteristik kualitas permukaan pada material-material yang mirip satu sama lain seperti kekasaran batu, garis-garis urat kayu, dan tenunan kain.)

b. Keseimbangan

Keseimbangan adalah sifat alami manusia, bahwa dalam menempatkan dirinya terhadap alam lingkungan hidupnya selalu menghendaki keseimbangan mulai saat belajar berdiri dan berdiri sendiri, memerlukan keseimbangan agar tidak jatuh dan untuk mempertahankan tegak tubuhnya. Rasa keseimbangan dalam karya seni paling mudah tercapai dengan simetri, yang dijumpai pada candi Bentar, patra Boma, simbol Garuda Pancasila kesemuanya berdasarkan simetri yang terdapat disekitar kita, bunga, daun, kupu-kupu. Kehadiran simetri memberikan ketenangan karena adanya keseimbangan. Keseimbangan dengan simetri yang memberi ketenangan itu disebut *symmethic balance* (A.A.M. Djelantik, - : 46).

c. Ritme (irama)

Ritme dalam suatu karya seni ritme (irama) merupakan kondisi yang menunjukkan kehadiran suatu yang terjadi berulang-ulang secara teratur.

d. Keselarasan (harmoni)

Keselarasannya adalah keselarasan antara bagian-bagian atau komponen yang disusun untuk menjadi kesatuan bagian-bagian itu tidak ada yang saling bertentangan, semua cocok dan terpadu. Tidak ada yang bertentangan dalam segi bentuk, ukuran, jarak, warna-warni dan tujuannya.

## **B. Landasan Pemikiran**

Desain akan muncul apabila terjadi pertemuan antara seni dengan industri, dan apabila orang mulai membuat keputusan untuk memproduksi benda atau produk yang dibutuhkan. Pengertian desain dapat dilihat dari beberapa sudut pandang atau konteksnya. Pada abad ke-20, “desain” mengandung pengertian sebagai suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan cara tertentu pula Merupakan suatu tahap transformasi dari pengertian-pengertian desain sebelumnya yang lebih menekankan pada unsur dekoratif dan kekriyaan dari fungsi.

Desain lahir ditengah masyarakat modern, yaitu masyarakat industri yang berawal dari Revolusi Industri. Desain interior merupakan suatu ruang yang mencakup dinding, langit-langit, lantai. Dan di dalam interior terdapat suatu desain ruang yang meliputi mebel, penerangan, penghawaan, warna. Mebel yang akan ditampilkan di dalam ruang harus sesuai dengan letak dan fungsi dari ruang tersebut. Ruang tidur merupakan bagian dari bangunan yang dibutuhkan oleh setiap individu, menata ruang tidur pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan penataan rumah, baik tujuan maupun pelaksanaannya, yaitu tercapai tuntutan fungsi kamar sebagai wadah aktivitas yang sehat, aman, dan nyaman, serta tercapai tuntutan segi estetika atau keindahan.

Dalam suatu desain terdapat nilai-nilai estetika, estetika itu sendiri adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (A.A.M. Djelantik, 2004 : 7). Semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yakni : wujud

atau rupa, bobot atau isi, penampilan, penyajian. Wujud untuk menghindari kesalahan pemahaman perlu diraikan sedari awal, wujud yang terlihat oleh mata (visual) maupun wujud dapat didengar oleh telinga bisa diteliti dengan analisa, dibahas komponen-komponen penyusunannya dan dari segi struktur atau susunan wujud itu. Bobot adalah isi dari benda atau peristiwa kesenian bukan hanya yang dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang bisa dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu. Penampilan mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan kepada penikmatnya (A.A.M. Djelantik, 2004 : 15).

Tiga unsur estetika mendasar dalam struktur setiap karya seni menurut A.A.M. Djelantik, adalah :

1. Keutuhan atau kebersatuan (*unity*) ; dengan keutuhan dimaksudkan bahwa karya yang indah menunjukkan dalam keseluruhannya sifat yang utuh, yang tidak ada cacatnya, berarti tidak ada yang kurang atau tidak ada yang berlebihan. Keutuhan mempunyai tiga segi yang masing-masing adalah :

2. keutuhan dalam keanekaragaman

Menganai keutuhan dalam keanekaragaman yang menyangkut keindahan karya seni, banyak faktor yang dirasakan mempengaruhi keutuhan itu ; baik yang positif (memperkuat) maupun yang negatif (memperlemah). Tiga macam kondisi (keadaan yang dibuat khusus) yang berpotensi atau bersifat memperkuat keutuhannya, adalah :



- 1). simetri, adalah ciri atau kondisi dari suatu kesatuan, dimana kesatuan tersebut bila dibagi-bagi dengan suatu tengah garis yang vertikal (tegak lurus), menjadi dua bagian yang sama besarnya, bentuk dan wujudnya.
- 2). ritme (irama), dalam suatu karya seni ritme (irama) merupakan kondisi yang menunjukkan kehadiran suatu yang terjadi berulang-ulang secara teratur.
- 3). Keselarasan (harmoni), adanya keselarasan antara bagian-bagian atau komponen yang disusun untuk menjadi kesatuan bagian-bagian itu tidak ada yang saling bertentangan, semua cocok dan terpadu. Tidak ada yang bertentangan dalam segi bentuk, ukuran, jarak, warna-warni dan tujuannya.

### 3. Keutuhan dalam tujuan

Keutuhan dalam tujuan diperlukan agar dalam perhatian dari yang menyaksikan betul-betul dipusatkan pada maksud yang sama dari karya itu dan tidak terpecah ke beberapa arah yang tidak karuan. Dalam kata tujuan sudah terkandung pengertian bahwa dalam penempilan karya itu sang pencipta ingin mengarahkan pikiran dan perasaan kita ke jurusan tertentu.

### 4. Keutuhan dalam perpaduan.

Salah satu pandangan hidup masyarakat Bali Rwa Bhineda, falsafah yang beranggapan bahwa dalam semua segi kehidupan kita terdapat dua kekuatan yang berlawanan, namun merupakan kesatuan yang seimbang. “Tidak mungkin ada pengertian putih pada kita, jika tidak ada yang kita ketehui sebagai hitam. Tidak ada pengertian tinggi, kalau tidak ada pengertian rendah. Kita tidak bisa mengenal

perasaan gembira, bila belum mengenal rasa sedih.” Keutuhan dalam perpaduan yang merupakan suatu prinsip dalam estetika, bila ditinjau dari sudut filsafati ini, pada hakekatnya memandang sesuatu utuh kalau ada keseimbangan antara unsur-unsur yang berlawanan. Dalam estetika perlawanan antara unsur-unsur disebut kontras (A.A.M. Djelantik, - : 39)

Di dalam suatu desain ruang tidur hotel dari ketiga segi keutuhan yang telah dijelaskan di atas mengenai ; keutuhan dalam keanekaragaman, sebuah desain ruangan tidur hotel mempunyai nilai tersendiri mengenai ritme di dalam desainnya dalam permainan warna yang berulang-ulang, simetris antara desain interior dimana kesatuan tersebut bila dibagi-bagi dengan suatu tengah garis yang vertikal (tegak lurus), menjadi dua bagian yang sama besarnya, bentuk dan wujudnya, dan sebuah keselarasan dalam sebuah ruang tidur yang memberikan keindahan berupa warna yang cocok dan serasi ataupun mebel tidak ada yang bertentangan dalam segi bentuk, ukuran, jarak, warna-warni dan tujuannya.

5. Penonjolan atau penekanan; penonjolan mempunyai maksud mengarahkan perhatian yang menikmati suatu karya seni sesuatu hal tertentu, yang dipandang lebih penting dari hal-hal lain (A.A.M. Djelantik, - : 44).

Dalam suatu hotel khususnya di dalam desain interior kamar tidur harus mempunyai penonjolan atau sesuatu desain yang dominan sehingga memberikan suatu perhatian yang dapat membuat orang atau para pengunjung tertarik, misalkan

penonjolan sebuah ukiran tradisional pada mebel atau nuansa batik pada kain gordena, taplak meja ataupun pada *seprey*.

6. Keseimbangan; adalah sifat alami manusia, bahwa dalam menempatkan dirinya terhadap alam lingkungan hidupnya selalu menghendaki keseimbangan mulai saat belajar berdiri dan berdiri sendiri, memerlukan keseimbangan agar tidak jatuh dan untuk mempertahankan tegak tubuhnya. Rasa keseimbangan dalam karya seni paling mudah tercapai dengan simetri, yang dijumpai pada candi Bentar, patra Boma, simbol Garuda Pancasila kesemuanya berdasarkan simetri yang terdapat disekitar kita, bunga, daun, kupu-kupu. Kehadiran simetri memberikan ketenangan karena adanya keseimbangan. Keseimbangan dengan simetri yang memberi ketenangan itu disebut *symmethic balance* (A.A.M. Djelantik, - : 46).

Keseimbangan dalam suatu desain interior khususnya ruang tidur hotel sangat penting karena keseimbangan dalam penentuan mebel dengan ruang dan dalam pemilihan warna ruang dan mebel harus seimbang dan selaras, sehingga ruang tersebut terlihat nyaman dan indah memberikan ketenangan karena adanya keseimbangan (*balance*).

Dalam memilih dan menempati mebel harus mempertimbangkan keamanan dari cedera ringan dengan penentuan bahan mebel, dan bentuk desain dan keserasian mebel dengan warna/karakteristik kamar tidur hotel berbintang yang ada di Surakarta. Mebel mebel merupakan pelengkap di dalam desain interior sebagai pelengkap kegiatan manusia dari kegiatan duduk, tidur, bermain, makan, bekerja dan sebagainya. Yang memberikan kenyamanan bagi konsumen dan sebagai keindahan di dalam ruang.

Lantai adalah salah satu komponen ruang yang banyak menampilkan aksent-aksent menonjol dari sebuah ruangan. Dalam penataan materi lantai harus diperhatikan dengan cermat. Pertama, pilihlah lantai yang permukaannya tidak terlalu licin dan keras; kedua, bahan lantai harus mudah dirawat atau dibersihkan, sebab lantai di kamar harus terjaga kebersihannya. (Imelda Sandjaya, 2004 : 38). Langit-langit merupakan bagian struktur bangunan yang menentukan kesan ruang, dalam hal ini : Langit-langit merupakan bagian struktur yang ketiga, langit-langit merupakan penutup ruang bagian atas. Dinding adalah komponen ruang sebagai penutup atau pembatas antara ruang satu dengan ruang yang ada di sebelahnya. Dinding juga sebagai pemikul beban di atasnya.

